

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui akurasi diagnostik skrining menggunakan IVA pada kelompok primipara dan multipara dengan Pap smear sebagai baku emas yang diukur pada waktu yang bersamaan saat penelitian berlangsung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Subyek dalam penelitian ini adalah wanita kelompok Primipara dan Multipara yang beresiko terkena kanker serviks di Kabupaten Temanggung.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* menggunakan metode *consecutive sampling*, yaitu memilih subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan dalam kurun waktu tertentu sampai jumlah subjek penelitian yang dibutuhkan terpenuhi.

Subjek yang diteliti memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Telah aktif secara seksual
- b. Telah/ akan/ bersedia dilakukan IVA
- c. Telah/ akan/ bersedia dilakukan Pap smear

d. 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual

Dengan kriteria eksklusi sebagai berikut :

- a. Belum aktif secara seksual.
- b. Tidak melakukan dan tidak bersedia dilakukan IVA dan Pap smear atau hanya salah satu saja.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010: 15).

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{1300}{1 + 1300 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{1300}{1 + 1300 (0.01)}$$

$$n = \frac{1300}{14}$$

$$n = 92.85$$

Dimana:

n = besar sampel

N= besar populasi

d = tingkat kepercayaan menggunakan angka 0,1

Jumlah sampel yang diperoleh dari perhitungan adalah 93 orang. Namun dikarenakan keterbatasan biaya, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah jumlah minimal sampel untuk uji statistik sebanyak 30 orang pada tiap kelompok Primipara dan Multipara.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Penelitian ini dibedakan atas variabel prediktor dan variabel *outcome*.

a. Variabel Prediktor

Variabel Prediktor dalam penelitian ini adalah hasil uji menggunakan IVA.

b. Variabel *Outcome*

Variabel *outcome* dalam penelitian ini adalah hasil pemeriksaan Pap smear.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akurasi diagnostik IVA sebagai upaya alternatif dalam skrining kanker serviks dibandingkan dengan Pap smear sebagai baku emas.

a. Akurasi Diagnostik

Akurasi diagnostik dalam penelitian ini adalah daya/kemampuan suatu metode penapisan (IVA terhadap Pap smear) dalam menentukan atau mendeteksi adanya lesi prakanker secara dini pada wanita yang beresiko

menderita kanker serviks. Sensitivitas yaitu proporsi subjek yang sakit dengan hasil uji positif (positif benar) dibanding seluruh subjek yang sakit (positif benar + negatif semu) atau kemungkinan bahwa hasil uji diagnostik positif bila dilakukan pada sekelompok subjek yang sakit. Spesifisitas yaitu proporsi subjek sehat yang memberikan hasil uji negatif (negatif benar) dibandingkan dengan seluruh subjek yang tidak sakit (negatif benar + positif semu) atau kemungkinan bahwa hasil uji diagnostik akan negatif bila dilakukan pada sekelompok subjek yang sehat. *Positive Predictive Value* (PPV) yaitu persentase orang dengan uji tes positif akan menderita penyakit di kemudian hari. *Negative Predictive Value* (NPV) yaitu persentase orang dengan uji tes negatif tidak akan menderita penyakit di kemudian hari. Akurasi adalah kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan diartikan sebagai proporsi dari seluruh hasil tes (positif dan negatif) yang benar (Sastroasmoro, 2002).

b. Primipara dan Multipara

Primipara adalah seorang wanita yang telah melahirkan 1 orang anak, sedangkan multipara adalah seorang wanita yang telah melahirkan 2-3 orang atau lebih (Handerson, 2005).

c. IVA

IVA (Inspeksi Visual Asetat) merupakan suatu metode penapisan atau skrining kanker serviks yang ditujukan untuk menemukan lesi prakanker

dengan cara mengamati secara inspekulo serviks yang telah dipulas dengan asam asetat 3-5% (DEPKES RI, 2008).

d. Pap smear

Pap Smear adalah suatu tindakan medis yang mana mengambil sampel sel dari serviks seorang wanita, kemudian dioleskan pada *slide* dan dilakukan pemeriksaan sitopatologi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan morfologi dari sel-sel epitel serviks yang ditemukan dalam keadaan prakanker dan kanker serviks (DEPKES RI, 2008).

e. Baku emas (*gold standart*)

Baku emas merupakan standar untuk pembuktian ada atau tidaknya penyakit pada pasien, dan merupakan sarana diagnostik terbaik yang ada (meskipun bukan yang termurah atau termudah) (Sastroasmoro, 2002).

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini alat yang digunakan berupa data sekunder yaitu rekam medis yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung.

E. Jalan Penelitian

1. Penyusunan proposal
2. Perizinan : Perizinan dilakukan dengan membuat surat perizinan dari pihak Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, kemudian perizinan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung.
3. Pengumpulan data : Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data rekam medis yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung.

4. Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan antara lain : skrining IVA pada kelompok primipara dan multipara yang juga dilakukan skrining Pap smear.
5. Pengolahan data

F. Analisis Data

Pengolahan data penelitian dilakukan menggunakan program *SPSS for windows*. Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam populasi untuk membuktikan hipotesis penelitian. Pada penelitian ini variabel prediktor adalah hasil IVA pada primipara dan multipara dengan skala pengukuran nominal, sedangkan variabel *outcome* adalah hasil Papsmear pada primipara dan multipara dengan skala pengukuran nominal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square yaitu pengujian hipotesis komparatif tidak berpasangan 2x2 dan Uji diagnostik meliputi Sensitivitas, Spesifisitas, *Positive Predictive Value* (PPV), *Negative Predictive Value* (NPV), dan Akurasi.

G. Etika penelitian

1. Ethical Clearance

Penelitian dilakukan setelah *ethical clearance* keluar atau setelah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Benefit

Peneliti berusaha memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian dari penelitian ini.

3. Justice

Semua responden dalam penelitian ini diberikan hak yang sama dan diperlakukan secara adil.